

Etika Profetik dalam Media Sosial**Prophetic Ethics in Social Media****Article History**

Submitted: 15/05/2023

Reviewed: 29/05/2023

Revised: 17/07/2023

Aproved: 20/07/2023

Available: 21/07/2023

**Fitri Rahmawati**

Fitri.r0831@gmail.com

IAIN Kudus

Hidayati Alifah

Hidayatialifah52@gmail.com

IAIN Kudus

Ahmad Sofi

ahmad.sofi123batang@gmail.com

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Abstract

Prophetic ethics contain commendable values that need to be emulated from the attitude of the Prophet Muhammad. This prophetic ethics comes from the Qur'an. The existence of prophetic ethics really needs to be implemented in everyday life. That Islam has taught us all to have the traits and behaviors exemplified by the Prophet Muhammad. In this writing, it is able to provide insight and understanding of prophetic ethics to other people from cartoonmuslimahid accounts. Prophetic ethics can also be implemented in social media. So that social media users are more careful and can control themselves in posting everything. This writing will discuss the teachings of prophetic ethics in Islam and the application of prophetic ethics in cartoon Muslimahid accounts.

The results of this study indicate that @kartunmuslimahid contains ethical values with Kuntojowijoyo's prophetic indicators. However, in a narrower perspective, it is necessary to study the sanad, matan and understanding of these posts so that claims of prophetism can be justified. This is the challenge of Muslim scholars who are interested in hadith studies to find the right formula for hadith studies in social media as classical scholars produce indicators of the validity of sanad and matan hadis as well as ma'āni al-ḥadīṣ.

Keywords: *Ethics, prophetic ethis, kartunmuslimahid.*

URL : <https://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/AQWAL/article/view/7207>

DOI : <https://doi.org/10.28918/aqwal.v4i1.7207>

Abstrak

Artikel ini fokus terhadap kajian gagasan besar Etika Profetik Kuntowijoyo apakah tercermin dalam akun kartunmuslimahid.id. Etika Profetik yang merupakan cerminan prilaku sosial Nabi Muhammad SAW yang tercantum dalam al-Quran dan Hadis Nabi. Secara konteks, etika profetik lahir ketika teknologi belum berkembang pesat, bahkan cenderung belum berkenalan dengan teknologi. Namun, akun kartunmuslimahid hadir dengan membawa pesan-pesan moral yang bersumber dari nilai-nilai keislaman. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model kajian

kepuustakaan dengan objek kajian akun kartunmuslimah.id dan gagasan besar etika profetik Kuntowijoyo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, betuk data menggunakan kalimat dan gambar.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa @kartunmuslimahid mengandung nilai-nilai etika dengan indikator profetisme Kuntojowijoyo. Namun, dalam perspektif lebih sempit, perlu adanya kajian mengenai sanad, matan dan pemahaman terhadap postingan-postingan tersebut sehingga klaim profetisme dapat dipertanggungjawabkan. Inilah tantangan dari sarjana Muslim yang tertarik terhadap kajian hadis untuk menemukan formula tepat kajian hadis dalam media sosial sebagaimana ulama klasik melahirkan indikator kesahihan sanad dan matan hadis serta *ma'āni al-ḥadīs*.

Kata kunci: Etika, etika profetik, kartunmusliahid.

A. PENDAHULUAN

Agama berkembang pesat bersamaan dengan perkembangan teknologi, berkembangnya dua hal tersebut juga berpengaruh terhadap kemajuan bersosial media yang saat ini bisa digunakan sebagai media untuk kampanye, alat provokasi dan sebagai hasutan. Disamping itu, perkembangan tersebut juga hal positif, seperti media dakwah, pendidikan (Rosa et al., 2020, pp. 37–38), media pembelajaran (Nuryana, 2019, pp. 78–79), peradilan agama (Rifqi, 2020, pp. 75–78), dan sebagainya. Agama yang bermula sebagai teks oriented bermetaforis menjadi agama yang menyesuaikan dengan media yang paling aktif di zamannya (Liddini et al., 2022, p. 93).

Fenomena tersebut mengandung banyak nilai, sehingga nilai-nilai yang terkandung secara tidak langsung akan mempengaruhi cara berpikir dan juga cara berprilaku orang. Nilai-nilai yang terkandung didalam juga mempengaruhi kebaikan orang lain. Tujuan dari nilai tersebut adalah supaya bisa dijadikan oleh pembaca sebagai motivasi hidup. Sehingga pengguna media sosial akan berpikir dahulu sebelum memposting sesuatu, dengan begitu orang yang membaca atau melihat postingan di media sosial akan terpengaruh dalam hal kebaikan bukan dalam hal keburukan. Tentunya, kehadiran teknologi juga mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai agama (Tafonao et al., 2022, p. 4849).

Pendapat pakar tentang mediaisasi agama atau religion online dari Kuntowijoyo, bahwa etika merupakan profetik karena dapat meniru perbuatan nabi. Etika profetik itu meniru pada masa nabi. Kemudian Kuntowijoyo menyebutkan bahwa etika profetik itu bersumber dari Al Qur'an

yag berisi tiga hal tentang amar ma'ruf nahi mungkar dan beriman kepada Tuhan. Amar ma'ruf yang artinya menyuruh manusia untuk berbuat kebaikan, sedangkan nahi mungkar artinya mencegah kemungkaran. Ketiga hal tersebut menjadikan seluruh umat manusia sebagai *rahmatan li ālamīn* (Fajar, 2019, p. 3).

Etika profetik sudah banyak diterapkan oleh para pengguna media sosial. Banyak dari mereka menggunakan media sosial sebagai alat untuk berdakwah. Banyak yang berdakwah dengan cara memposting atau membuat konten yang didalamnya terdapat unsur etika profetik. Dengan konten yang mengandung unsur etika profetik, para konten kreator berharap bisa memotivasi masyarakat untuk selalu beretika baik seperti halnya yang sudah di ajarkan oleh Rasulullah. Jika bersosial media dengan cara yang seperti ini, maka kemungkinan yang terjadi adalah sadarnya masyarakat untuk beretika baik ketika bersosial media. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan wawasan serta memotivasi masyarakat mengenai etika profetik khususnya yang terdapat didalam akun Kartunmuslimahid (@kartunmuslimahid, n.d.). Penulis berharap, dengan adanya artikel ini masyarakat dapat menerapkan Etika Profetik dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam bersosial media. Sehingga dengan menerapkan etika profetik tersebut pengguna sosial bisa lebih mengontrol diri untuk memposting sesuatu.

Banyak sekali tulisan yang mengkaji tentang Etika profetik. Muhammad Jalalludin (2020) yang melihat cerpen *Pelajaran Pertama bagi Calon Politis* mengandung nilai profetik; humanisasi, liberasi dan transendensi. Khusni Arum (2018) menunjukkan etika profetik Kuntowijoyo dapat dipakai dalam reformulasi dan pengembangan Pendidikan Agama Islam. Muji Mulia melihat bahwa gagasan Kuntowijoyo dalam profetisme merupakan gagasan untuk menjadikan Islam dan al-Quran sebagai basis paradigma berpikir (Mulia, 2018). Beberapa kajian tersebut menunjukkan bahwa etika profetik dapat diimplementasikan dalam beberapa bidang, seperti sastra, pembelajaran PAI dan kajian yang bersifat epistemologis. Oleh karena itu, kajian etika profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo dalam mengurai kajian etika dalam @kartunmuslimahid mendapatkan justifikasi. Artikel ini akan ditulis secara spesifik mengkaji tentang Etika Profetik dalam Akun Kartun muslimahid

dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka. Penulis mengambil akun @kartunmuslimah di media sosial. Penulis memperoleh data dari akun instagram @kartunmuslimahid dan jurnal-jurnal atau artikel yang berkaitan dengan etika profetik.

B. PEMBAHASAN

1. Biografi Kuntowijoyo

Kuntowijoyo merupakan salah satu pemikir yang dimiliki oleh Indonesia, lahir pada 18 September 1943. Menempuh dan lulus sebagai Sarjana Sejarah pada Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada tahun 1969. Lulus doktoral dari Universitas Columbia 1980. Selain sebagai tenaga pengajar atau dosen, tercatat Kuntowijoyo merupakan penulis produktif. Beberapa karya Kuntowijoyo adalah Agama dan Kohesi Sosial (1998), Muslim tanpa Masjid (2001), Lari Dari Kenyataan (2003), Pengantar Ilmu Sejarah (2005), Paradigma Islam: interpretasi untuk aksi (2008), Maklumat Sastra Profetik (2013) dan sebagainya.

Kuntowijoyo sendiri membagi etika profetik berdasarkan al-Quran, yaitu Q.S Ali Imron: 110. Menurutnya, Etika terbagi menjadi 3 kategori; amar ma'ruf, nahi munkar dan *tu'minu billāh*. Amar ma'ruf mencerminkan kemanusiaan atau humanisasi, nahi munkar mencerminkan liberasi dan terakhir mencerminkan transendensi (Jalalludin, 2020, p. 323). Demikian, etika profeti ketiga kategori tersebut bagian integral dalam tolak ukur persoalan etik sebagaimana dijelaskan dalam bab selanjutnya.

2. Ajaran etika profetik dalam Islam

a. Pengertian Etika Profetik

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang artinya watak, sikap, cara berpikir. Etika adalah suatu ilmu yang membahas mengenai masalah perbuatan atau tingkah laku manusia. Kata profetik berasal dari Bahasa Inggris "prophet" yang berarti nabi. Menurut *Ox-ford Dictionary* "prophetic" adalah (1) *Of, pertaining or proper to a prophet or prophe-cy: having the character or function of a prophet.* (2) *Characterized by, containing, or of the nature of prophecy, predictive.* Maka makna profetik adalah mempunyai sifat atau ciri seperti halnya para nabi atau bersifat prediktif, memrakirakan. Profetik disini bisa di artikan kenabian. Nabi adalah seorang manusia pilihan yang sadar sepenuhnya dengan tanggung jawab yang besar (Zulheri, 2012, p.

65). Nabi di utus oleh Allah dengan membawa suatu misi untuk mengatur kehidupan manusia yang bermoral dan bermartabat. Sehingga agama telah menjadi penunjang kuat bagi nilai-nilai moral.

Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan teori Kuntowijoyo. Teori tentang etika profetik dari Kuntowijoyo menjelaskan bahwa sebagai alternatif paradigma yang memungkinkan digunakan pada zaman pasca industrial seperti halnya pada saat ini karena mencoba menemukan nalar wahyu dan nalar perkembangan. Pada Bangsa Barat lebih cenderung memisahkan agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga etika profetik tidak diterapkan. Pendapat pakar tentang mediaisasi agama atau religion online dari Kuntowijoyo, bahwa etika merupakan profetik karena dapat meniru perbuatan nabi. Etika profetik itu meniru pada masa nabi. Kemudian Kuntowijoyo menyebutkan bahwa etika profetik itu bersumber dari Al Qur'an yang berisi tiga hal tentang amar ma'ruf nahi mungkar dan beriman kepada Tuhan. Amar ma'ruf yang artinya menyuruh manusia untuk berbuat kebaikan, sedangkan nahi mungkar artinya mencegah kemungkaran. Ketiga hal tersebut menjadikan seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil alamin* (Fajar, 2019, p. 3).

Penulis menggunakan teori dari Kuntowijoyo untuk menganalisis etika profetik yang ada dalam akun kartunmuslimahid. Bahwa dalam akun kartunmuslimahid terdapat banyak konten-konten yang di posting sehingga penulis akan menganalisis dengan pemikiran Kuntowijoyo. Teori ini digunakan dalam penelitian ini karena pemikiran Kuntowijoyo merupakan teori yang tepat untuk digunakan sebagai alat analisis dalam etika profetik atas konten-konten yang ada dalam akun kartunmuslimahid.

Prinsip-prinsip suatu kebaikan menjadi tolak ukur utama dalam pencapaian nilai kehidupan di masyarakat. Etika senantiasa menjadi tolak ukur bagi stabilitas dalam kehidupan suatu masyarakat. Etika sering dipandang oleh orang lain baik dan buruk. Tidak hanya itu moralitas juga senantiasa menjadi tolak ukur di masyarakat. Bahwa pembahasan moral menjadi sebuah keniscayaan yang perlu di bahas karena dalam kenyataannya menghadirkan banyak fakta yang ada didalam diri (Mas'udi, 2015, pp. 212-213).

b. Sumber Etika

Sumber etika bisa dilihat dari beberapa sudut pandang diantaranya yaitu dilihat dari segi objek pembahasan, bahwa etika membahas mengenai perbuatan yang dilakukan setiap manusia. Dilihat dari segi sumbernya, etika bersumber dari akal pikiran manusia. Etika ini sebagai asil pemikiran maka etika tidak bersifat moral, absolut dan tidak universal. Sedangkan dilihat dari segi fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap perbuatan yang dilakukan oleh manusia dari perbuatan baik, buruk. Kemudian dilihat dari segi sifatnya etika bersifat relatif yakni dapat berubah-ubah sesuai zaman.

Sedangkan untuk sumber etika dalam Islam yaitu Alqur'an dan Hadis. Al Qur'an dan hadis sebagai sumber etika ini menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. Sumber ini digunakan landasan manusia untuk beretika yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Al Qur'an menjadi suatu ajaran yang bertujuan untuk menghasilkan moral yang benar bagi manusia. Al Qur'an juga memberikan peringatan kepada manusia terhadap kesombongan dan rasa cukup diri. Kemudian Hadis menjadi sumber yang kedua setelah Al Qur'an. Hadis juga dipandang sebagai penjelasan dari Al Qur'an terutama dalam masalah yang tersurat pokok-pokoknya saja. Jadi Al Qur'an dan Hadis memang sudah jelas sebagai sumber etika dan sebagai pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim (Hardiono, 2020, pp. 29–30).

Di dalam islam telah diajarkan bahwa kita sebagai umat muslim harus memiliki sifat atau perilaku seperti yang dicontohkan oleh rasulullah. Rasulullah memiliki empat sifat yaitu siddiq, amanah, tabligh dan juga fatonah. Didalam akun kartunmuslimahid terdapat banyak postingan yang mengandung sifat-sifat yang telah diajarkan Rasulullah. Pertama rasulullah bersifat sidiq, maksudnya adalah rasulullah mempunyai sifat yang jujur, beliau tidak pernah berbohong kepada Allah dan juga orang lain. Kita sebagai umatnya harus bisa meneladani sifat yang jujur dalam hal apapun. Misalnya dalam hal pendidikan, berdagang dan masih banyak lagi. Dengan kita bersifat jujur, hidup kita akan menjadi tenang karena kita tidak mempunyai hal yang disembunyikan. Berikut salah satu konten yang mengandung sifat jujur yang ada di konten akun kartunmuslimahid.



Gambar 1: konten tentang sifat Nabi

Kedua, rasulullah bersifat amanah yang artinya dapat dipercaya. Rasulullah menjadi pemimpin yang amanah, artinya rasulullah menjadi pemimpin yang bersungguh-sungguh, bertanggung jawab atas apa tugas yang diberikan Allah kepadanya. Seperti yang terdapat dalam salah satu postingan di akun kartunmuslimahid



Gambar 2: konten tentang sifat amanah

Ketiga, tabligh yang artinya menyampaikan. Rasulullah memiliki sifat tabligh yang artinya beliau selalu menyampaikan pesan-pesan yang ada tanpa menyembunyikannya sedikitpun. Salah satu predikat yang disandang Rasulullah yaitu mundhir (pemberi peringatan) diutusnya nabi untuk memperbaiki, membimbing serta mempersiapkan umat untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Berbeda dengan Nabi-nabi sebelumnya, selain memberikan peringatan, Nabi Muhammad juga diberi *mandat* untuk menyempurnakan etika atau prilaku umatnya. Kitab-kitab klasik, situasi itu diistilahkan dengan *jahiliyyah*

yang sepi akan etika dan perilaku baik. Berikut ini contoh postingan di akun kartunmuslimahid yang mengandung sifat tabligh.



Gambar 3: konten tentang sifat *tabligh*

Ke-empat, rasulullah bersifat fathonah yang artinya cerdas, Rasullullah merupakan sosok pemimpin yang bijaksana dan juga cerdas. Ketika terjadi suatu permasalahan beliau menyelesaikan dengan hati-hati dan teliti. Selain dalam menyelesaikan masalah, kecerdasan rasulullah juga dapat dilihat dari kepribadian beliau dalam menyampaikan dakwah, pertama kali ketika beliau menyampaikan dakwahnya yaitu dengan cara diam-diam, kemudian baru menyampaikan dakwahnya secara terang-terangan. Beliau mampu menyesuaikan kondisi yang terjadi saat itu. (Briando & Purnomo, 2019) Dalam postingan akun tersebut juga terdapat konten yang mengandung sifat fathonah, berikut ini kontennya yang ada di akun kartunmmuslimahid.



Gambar 4: konten tentang sifat *fathonah*

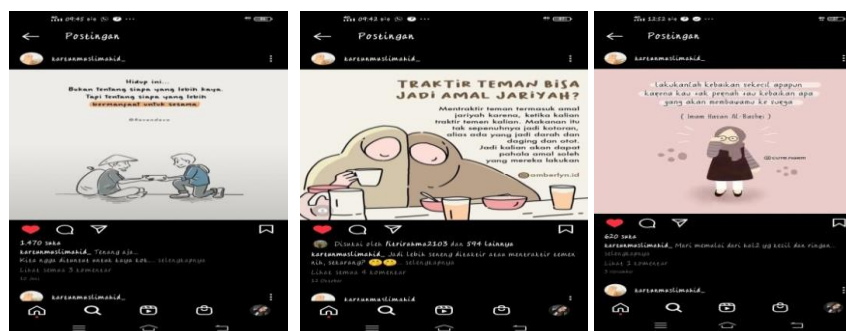
Gambar-gambar 1-4 menunjukkan bahwa @kartunmuslimahid telah menjadikan sifat-sifat Nabi sebagai bahan konten yang secara masif

mendapat ragam reaksi dari pengguna internet. Oleh karena itu, instagram atau media sosial sangat efektif dijadikan media dakwah untuk generasi sekarang. Generasi yang sering diistilahkan dengan generasi Z.

3. Etika profetik dalam akun *Kartunmuslimahid*

Berdasarkan argument dari kuntowijoyo etika profetik itu di bagi menjadi tiga pilar diantaranya yaitu humanisasi, liberasi, transendensi. Etika humanisasi adalah sikap yang berdasarkan pada upaya untuk menghidupkan kembali rasa kemanusiaan kepada manusia. Etika liberasi merupakan upaya untuk tidak terjerumus menjadi manusia yang memiliki kebodohan. Sedangkan untuk transendensi adalah kesadaran manusia kepada Tuhan sebagai tempat bergantung. Tiga pilar tersebut sebagai landasan menyeimbangkan kehidupan manusia. Sehingga dapat menciptakan manusia yang beretika yang mampu memiliki kebebasan untuk menentukan sikap toleransi, memiliki rasa kepedulian antar sesama. Biasanya orang yang didalam dirinya sudah ditanamkan etika profetik maka akan menjalankan segala aktivitasnya sepenuhnya dengan kesadaran yaitu sepenuhnya menjalankan aturan Tuhan dan menjauhi laranganNya. (Aswir & Misbah, 2018)

Dari ketiga pilar tersebut, ketiga-tiganya terkandung didalam konten-konten akun *@kartunmuslimahid*. Yang pertama adalah etika humanisasi yang artinya memanusiakan manusia. Dalam akun kartun muslimahid terdapat beberapa konten yang memiliki etika humanisme salah satunya yaitu konten yang membahas tentang berbagi dan juga memperakukan teman dengan baik.



Gambar 5: konten muatan etika profetik

Kedua, etika liberasi yaitu etika atau sikap dimana kita bisa membebaskan orang lain dari kebodohan atau kemiskinan. Banyak sekali

konten-konten didalam akun kartunmuslimahid yang mengandung etika liberasi. Karena tidak sedikit konten didalam akun tersebut yang membahas tentang ilmu-ilmu atau tips-tips yang bermanfaat, dimana jika konten tersebut dibaca atau dilihat oleh orang lain, maka secara tidak langsung konten tersebut telah membuat orang mengetahui tentang ilmu yang di posting oleh akun kartunmuslimahid. Pembaca yang tadinya tidak tau ilmu tersebut, bisa menjadi tau setelah melihat melihat postingan tersebut.



Gambar 6: konten etika liberasi

Ketiga, etika transendensi yaitu sikap atau kesadaran manusia, dimana hanya Allah adalah tempat bergantung. Didalam konten akun kartunmuslimahid juga banyak sekati etika transendensi. Misalnya banyak sekali kata-kata motivasi yang intinya setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, dan hanya Allah tempat kita bergantung dan meminta pertolongan. Hal ini dikatakan transendensi karena adanya kesadaran manusia bahwa Allah adalah satu-satunya tempat bergantung dan meminta.



Gambar 7: konten etika transendensi

4. Pendapat tokoh (sumber) terkait etika profetik dalam @kartunmuslimahid

Kegiatan dakwah menjadi hal yang mendasar dalam Islam. Oleh karena itu, dakwah dapat disampaikan melalui berbagai cara dan media (Sumadi, 2016, p. 174). Konteks Islam awal atau Nabi Muhammad SAW hidup, dakwah dilakukan *door to door* dengan terbuka atau tersembunyi. Perkembangan zaman dan IPTEK, meski apa yang dilakukan oleh generasi Islam awal juga masih terjaga dan lestari, dakwah sudah mulai berkembang kepada berbagai media. Beberapa media dakwah yang berkembang misalnya: *Youtube, Facebook, Instagram* dan sebagainya. Meskipun media berkembang, inti sari dari dakwah para da'i tidak melenceng dari apa yang telah dicontohkan oleh Nabi; mengajak (kebaikan).

Di dalam Islam telah di ajarkan bahwa kita sebagai umat muslim harus memiliki sifat atau perilaku seperti yang dicontohkan oleh rasulullah. Seperti Jujur, tabligh, amanah, fatonah. Untuk sifat atau perilaku jujur telah ada dalam konten akun kartunmuslimahid seperti Gambar 1. Banyak sekali konten-konten tentang jujur, bahwa setiap manusia itu harus memiliki jujur dan tidak boleh bersikap bohong. Jujur itu harus tetap diterapkan kepada orang lain. Misalnya dalam berdagang kita juga harus bersikap jujur kepada pembeli, jika kita tidak bersikap jujur maka nanti akan berdampak negative kepada kita, seperti sudah tidak dipercaya lagi oleh orang lain. Tidak hanya penjual saja bagi pembeli juga harus bersikap jujur misalnya dalam membayar tidak boleh kurang dari harga yang ditentukan oleh penjual.

Sifat selanjutnya ada sifat amanah yang berarti dapat dipercaya. Bahwa konten akun kartunmuslimahid ada sifat Rasulullah yang artinya dapat dipercaya. Bahwa dalam Gambar 2 terdapat postingan yang menjelaskan misalnya dalam hal utang, orang yang mau memberi pinjaman untuk orang yang membutuhkan itu artinya orang tersebut agar bisa meringankan beban bagi peminjam. Oleh karena itu jadilah orang yang dapat dipercaya apabila sudah berjanji untuk melunasi hutangnya.

Kemudian untuk sifat tabligh. Bahwa dalam konten kartumuslimahid terdapat konten terdapat konten tentang sifat Rasulullah yang artinya menyampaikan pesan-pesan tanpa menyembunyikan. Bahwa dalam Gambar 3 termasuk postingan dari akun kartunmuslimahid yang menerangkan

bahwa dalam postingan tersebut dapat memberikan pengetahuan baru kepada orang lain agar orang lain dapat mengerti. Bagi yang sudah mengerti bisa di sampaikan kepada orang lain.

Ada sifat Rasulullah yaitu tentang fatonah yang artinya cerdas. Didalam konten akun kartunmuslimahid terdapat postingan yang menggambarkan sifat fatonah seperti pada Gambar 4. Dari postingan tersebut dapat dijelaskan bahwa jadilah orang yang cerdas dalam mengambil suatu keputusan serta cerdas dalam melindungi diri sendiri.

Tidak hanya tentang sifat Rasulullah saja tetapi di dalam akun kartunmuslimahid terdapat banyak konten yang mengandung etika profetik yang berdasarkan argument dari kuntowijoyo etika profetik itu di bagi menjadi tiga pilar diantaranya yaitu humanisasi, liberasi, transendensi. *Pertama*, didalam konten kartunmuslimahid terdapat etika humanisasi. Bahwa dalam konten kartunmuslimahid tersebut terdapat konten yang memanusiakan manusia, seperti toleransi, memiliki rasa kepedulian kepada orang berada disekitar. Banyak sekali postingan-postingan terkait etika humanisasi dalam akun kartumuslimahid. Dapat dilihat postingan kartunmuslimahid yang mengandung etika humanisasi yang terdapat pada gambar Gambar 5.

Penulis menyadari bahwa banyak manusia yang belum bisa memanusiakan manusia. Banyak diketahui bahwa orang yang belum memanusiakan manusia tersebut lebih mementingkan diri sendiri. Dalam postingan di akun kartunmuslimahid seperti Gambar 5 diatas bahwa tidak harus memandang kaya miskin untuk berbagi antar sesama. Manusia tidak harus dituntut untuk menjadi orang yang kaya, tetapi lebih baik menjadi orang yang bermanfaat antar sesama.

Dalam setiap postingan-postingan yang ada di akun instagram *@kartunmuslimahid* terdapat banyak komentar. Dalam setiap postingan-postingan tersebut terdapat banyak warganet yang berkomentar dan rata-rata akun dalam komentar memberi lambang love yang berarti memberikan rasa kesenangan dalam konten yang di upload oleh admin kartunmuslimahid. Dalam postingan gambar diatas bahwa terdapat banyak komentar dan juga memberikan lambang love.


Pemahaman atas reaksi memang perlu kajian-kajian dengan pendekatan berbeda kajian artikel ini. Seperti kajian simbolik yang lebih cenderung kepada kajian semantik atau semiotik. Kajian-kajian itu juga dapat didekati dengan kajian-kajian lebih kepada persoalan interaksi simbolik yang sudah banyak buku dan artikelnya. Terlepas dari problemnya, beberapa komentar terhadap konten @kartunmuslimahid sebagai berikut,

Akun	Komentar	Makna dari Komentar
@nyna_naa	Izin share	Warganet berkomentar tersebut agar dapat memberikan manfaat kepada orang lain.
@srikartini	Bagus	Warganet ini berkomentar bahwa setuju dengan postingan.
@nurulwardaniah15		Dari simbol yang diberikan oleh warganet bahwasannya peneliti mengamati ada maksud suka dalam postingan yang ada di akun instagram kartunmuslimahid.
@oktafianidw	Mylove 	Dari simbol yang diberikan oleh warganet bahwasannya peneliti mengamati ada maksud suka dalam postingan yang ada di akun instagram kartunmusliahid.
@gusali1788	Kita lihat temannya, jangan sampai salah teman	Warganet berkomentar bahwa ada unsur dalam memilih pertemanan.
@indholiv	masyaallah 	Dari simbol yang diberikan oleh warganet bahwasannya peneliti mengamati ada maksud suka dalam postingan yang ada di akun instagram kartunmuslimahid.
@lusitr_	Mentaktir	Warganet berkomentar bahwa ada unsur ingin berbagi.

Table 1: komentar postingan @kartunmusliamhid.

Dari peneliti analisa, adanya komentar yang bersimbol love berarti warganet menyukai postingan tersebut. Ada juga warganet yang berupa nasehat. Nasehat berupa larangan, mengingatkan, atau menganjurkan atas

adanya motivasi. Nasihat itu harus berkesan didalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan yang kuat. Ada juga warganet yang berkomentar ingin berbagi kepada sesama tanpa memandang kaya, miskin.

Kedua, etika liberasi dapat menerapkan sikap dimana kita bisa membebaskan orang lain dari hal kebodohan atau kemiskinan. Dalam postingan di akun instagram kartunmmuslimah banyak sekali membahas mengenai ilmu-ilmu dan tips yang bermanfaat bagi orang lain. Sehingga dalam postingan dapat di baca orang lain dan dapat dimengerti oleh orang lain. Pembaca yang awalnya pada saat itu belum mengetahui, ketika saat membaca postingan maka menjadi lebih tau. Misalnya tentang tips-tips menjadi seorang yang sukses diatas rata-rata. Kan tidak setiap orang tau dan mengerti adanya tips-tip tersebut sehingga adanya tips-tips tersebut bisa di lakukan setiap hari. Seperti pada gambar yang telah dipaparkan sebelumnya Gambar.6. Postingan seperti gambar diatas, banyak komentar dari warganet dari yang memberikan tanda love dan banyak komentar yang mengandung adanya unsur setuju dengan postingan tersebut 


@bijong_hardyan	Ijin screnshoot ya kak, biar bisa di ingat terus pas buka galeri foto.	Warganet berkomentar bahwa ada unsur untuk bisa ingat.
@colassasaa_	Izin share ya kak	Warganet berkomentar agar bisa bermanfaat bagi orang lain.
@belajarrumahtangga	Setuju	Warganet berkomentar adanya unsur kesetujuan.
@liyaangel		Dari simbol yang diberikan oleh warganet bahwasannya peneliti mengamati ada maksud suka dalam postingan yang ada di akun instagram kartunmusliahid.
@ysaaslstyaftri	Hhe km lakuin hal ini ya	Warganet berkomentar ada unsur mencurigai orang lain.

Table 2: komentar postingan @kartunmusliamhid

Dari peneliti analisa, bahwa ada komentar yang memberikan simbol tanda love berarti menyukai postingan tersebut. Ada juga yang berkomentar untuk berbagi kepada orang lain dengan cara share tips-tips, ilmu-ilmu yang bermanfaat. Ada yang berkomentar dengan unsur mencurigai orang lain.

Tidak hanya itu warganet juga banyak yang setuju mengenai postingan tersebut. Bahwa postingan tersebut dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain juga.

Ketiga, etika transendensi yang menjadikan sikap kesadaran bagi manusia, dimana Allah adalah tempat bergantung. Didalam postingan kartunmuslimahid terdapat etika transendensi misalnya kata-kata motivasi. Bahwa semuanya itu bisa diserahkan kepada Allah. Jika ada permasalahan maka curhatlah dengan Allah, Allah akan memberikan solusi. Bahkan Allah memberikan cobaan kepada hamba-hambanya berarti hamba tersebut mampu menyelesaikan berbagai persoalan. Jangan semua bergantung pada manusia lain, tempat bergantung paling tepat adalah Allah. Allah maha tau atas semua yang dirasakan oleh hamba-hambanya. Seperti dalam postingan di akun instagram kartunmuslimahid Gambar 7.

Postingan seperti pada Gambar 7 diatas juga memiliki banyak komentar-komentar dari warganet yang berbeda-beda.

@wuklanmomszahra	Sedih	Warganet berkomentar postingan diatas karena ada unsur kesedihan.
@rizqiyaiqii	Terimakasih, kata-katamu seolah menasehatiku untuk menambah keyakinan.	Warganet berkomentar adanya unsur memberikan keyakinan.
@Ludry_kd	❤️❤️❤️	Dari simbol yang diberikan oleh warganet bahwasannya peneliti mengamati ada maksud suka dalam postingan yang ada di akun instagram kartunmusliahid.
@_hayihdram	Amin...	Warganet berkomentar adanya unsur kesetujuan.
@hasanahijab	Aamiin allohumma aamin	Warganet berkomentar adanya unsur kesetujuan.
@pujowati_dt	Amin	Warganet berkomentar adanya unsur kesetujuan.

Table 1: komentar postingan @kartunmusliamhid

Peneliti dapat menganalisa, bahwa komentar dari banyak warganet memang ada yang memberikan simbol untuk merasa kesenangan. Ada yang

berkomentar atas kesetujuan mengenai postingan di akun kartunmuslimahid. Ada yang memberikan komentar atas bertambahnya keyakinan pada diri sendiri, bahwa tempat paling indah untuk bergantung yang paling tepat hanya kepada Allah.

5. Faktor Etika Profetik dalam @Kartunmuslimahid

Didalam setiap postingan dimedia sosial pasti mengandung nilai atau kandungan tertentu, salah satunya akunnya kartunmuslimahid. Setiap konten akun kartunmuslimahid tentunya terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Salah satu yang terkandung didalam konten akun tersebut yaitu tentang etika profetik. Dimana telah dijelaskan diatas bahwa etika profetik memiliki tiga pilar yaitu etika humanisasi, etika liberasi, etika transendensi.

Pertama, mengandung etika humanisasi yang artinya didalam konten akun kartunmuslimahid terdapat postingan yang memanusiaikan manusia. Seperti yang telah kita ketahui, sekarang ini banyak sekali sikap yang tidak memanusiaikan manusia. Baik secara langsung atau dalam bentuk komentar-komentar di media sosial. Dengan postingan yang mengandung etika humanisasi didalam akun tersebut, maka secara tidak langsung pembaca diajak untuk senantiasa bersikap memanusiaikan manusia.

Kedua, mengandung etika liberasi yang artinya membebaskan dari kemiskinan dan kebodohan. Banyak sekali konten-konten didalam akun ini yang memberikan pembaca pengetahuan baru. Dimana ketika pembaca melihat konten tersebut yang awalnya tidak mengetahui ilmu itu menjadi tahu dan faham. Sehingga mereka mendapatkan ilmu yang baru. Dari kenyataan tersebut kita tahu bahwa didalam bermedia sosial juga dapat dijadikan tempat belajar.

Ketiga, mengandung etika transendensi yaitu sikap atau kesadaran manusia bahwa Allah adalah salah satu tempat bergantung. Maksudnya yaitu setiap ada permasalahan pasti ada jalan keluarnya. Curhatlah kepada Allah, Allah kan memberi solusi atas semua permasalahan yang terjadi. Namun banyak kenyataannya yang terjadi pada saat ini, orang-orang ketika memiliki permasalahan mereka curhat melalui status media sosial. Selain itu mereka lebih senang curhat dengan temannya dibandingkan dengan Allah. Adanya kandungan etika transendensi di dalam akun kartunmuslimahid, secara

tidak langsung mengingatkan kepada kita semua bahwa Allah lah tempat curhat dan meminta pertolongan yang tepat.

6. Sikap terhadap hadis sebagai konten media sosial

Semakin berkembangnya kehidupan yang jauh berbeda dengan Islam awal telah mempengaruhi cara berdakwah. Saat ini, informasi digital telah menjadi tren bahkan sampai kepada menyampaikan ajaran Islam, baik yang berupa al-Quran maupun hadis Nabi. Ulama klasik berusaha sekuat tenaga untuk menyaring informasi-informasi yang mengatasnamakan Nabi sehingga melahirkan *term-term* hadis *ṣaḥīḥ*, *ḍaʿīf*, *ḥasan*, *mauzū'* dan sebagainya. Oleh karena itu, konten-konten yang mengatasnamakan Nabi juga perlu dilakukan kajian lebih dalam untuk dapat memastikannya (Saefudin et al., 2022, p. 21). Usaha untuk menjaga dan melestarikan hadis dari zaman Nabi sampai kontemporer sama, namun yang membedakan hanya media penyebaran Hadis Nabi.

Secara historis, penyebaran hadis Nabi dapat dikategorikan dalam tiga kategori besar; tradisi lisan, tradisi tulis dan tradisi praktik (Muhsin, 2015, pp. 6–14). Namun, ketiga tersebut tidak bisa menjawab perkembangan media sosial pada akhir-akhir. Hadis-hadis dalam media sosial perlu mendapatkan perhatian dikarenakan kualitas hadis tidak semuanya bersifat sahih, hasan serta ada yang daif (Saefudin et al., 2022, p. 47). Jika dikembalikan dalam fokus besar kajian hadis; kritik sanad, matan dan pemahaman hadis (Nadia, 2017, p. 144), maka persoalan kualitas hadis di media sosial merupakan persoalan kecil dari bagian kajian-kajian hadis yang ada. Meskipun memiliki problem besar, kehidupan manusia zaman kontemporer hampir semuanya tidak lepas dari media sosial.

Pergeseran pola kehidupan manusia kontemporer tidak dapat dihindari. Perubahan, penambahan dan perkembangan media teknologi telah turut andil. Adanya Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube dan sebagainya juga turut menyumbangkan penyebaran ajaran-ajaran Islam yang bersumber kepada al-Quran dan Hadis Nabi. Namun, disatu sisi pergeseran tersebut telah melahirkan tantangan baru dalam keilmuan (Istianah, 2020, p. 101). Misalnya, kajian sanad yang berorientasi pada perawi atau sanad hadis menjadi problem tersendiri untuk dikembangkan dan diaplikasikan dalam

mengkaji penulis, penyebar atau pembawa berita dalam konteks media sosial. Pertanyaan sederhananya adalah apakah mereka berkedudukan sebagai perawi atau sanad sehingga harus dikaji kredibilitasnya atau tidak.

Otentisitas yang ingin dituju dalam kajian perawi hadis tidak hanya berlaku dalam kajian sanad. Kajian matan hadis juga memiliki hal yang sama, menjaga otentisitas kandungan sesuatu yang diklaim sebagai hadis-hadis Nabi (Baharuddin, 2014, p. 37). Secara sederhana, bahwa kajian sanad hadis fokus kepada pembawa berita, sedangkan kajian matan hadis fokus terhadap redaksi hadisnya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, etika profetik yang diyakini oleh pencetusnya, Kuntowijoyo, bersumber kepada al-Quran dan Nabi memiliki pekerjaan besar untuk dijawab, yaitu apakah benar yang diklaim oleh @kartunmuslimahid dalam kajian ini termasuk etika profetik benar-benar bersumber kepada al-Quran maupun hadis Nabi. Jika bersumber kepada hadis Nabi, maka perlu dilacak sumber atau kitab-kitab hadis mana yang memuatnya. Sebuah usaha yang dikenal dengan *term takhrij al-hadīs*. Selanjutnya, kualitas sanad dan matannya serta bagaimana makna yang terkandung sehingga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam media sosial.

Memahami makna hadis dalam kehidupan sekarang juga tantangan tersendiri. Media sosial yang sudah dapat di justifikasi mengajarkan nilai-nilai profetisme dan kekurangan ruang, sehingga postingannya tidak disertai dengan makna dan maksud yang terkandung. Pada akhirnya, pemahaman terhadap ajaran-ajaran Islam yang terdapat di media sosial juga dipahami dengan bermodal kemajuan IPTEK, bukan mencoba untuk membuka kitab-kitab syarah (Misbakhuddin, 2021, p. 134). Oleh karena itu, @kartunmuslimahid pada titik tertentu dapat disetejui sebagai media penyebar profetisme, namun disisi lainnya melahirkan problem serius untuk segera dikaji, baik dari sumbernya, isi beritanya maupun makna yang lahir.

C. SIMPULAN

Dari yang telah dipaparkan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa etika profetik adalah suatu sikap atau perilaku yang meniru pada masa kenabian. Menurut Kuntowijoyo etika profetik dibagi menjadi tiga pilar

yaitu etika humanisasi, etika liberasi, dan etika transendensi. Dimana etika humanisasi adalah sikap memanusiaikan manusia. Etika liberasi adalah sikap pembebasan dari kebodohan dan kemiskinan. Sedangkan etika transendensi adalah kesadaran manusia bahwa Allah adalah salah satu tempat bergantung. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa @kartunmuslimahid mengandung nilai-nilai etika dengan indikator profetisme Kuntojowijoyo. Namun, dalam perspektif lebih sempit, perlu adanya kajian mengenai sanad, matan dan pemahaman terhadap postingan-postingan tersebut sehingga klaim profetisme dapat dipertanggungjawabkan. Inilah tantangan dari sarjana Muslim yang tertarik terhadap kajian hadis untuk menemukan formula tepat kajian hadis dalam media sosial sebagaimana ulama klasik melahirkan indikator kesahihan sanad dan matan hadis serta *ma'āni al-ḥadīṣ*.

DAFTAR BACAAN

- Arum, K. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo). *Millah: Journal of Religious Studies*, 177–196. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art2>
- Aswir, & Misbah, H. (2018). NILAI-NILAI PROFETIK DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGEMBANGAN KURIKULIM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO). *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Baharuddin, M. A. (2014). Visi-Misi Ma'āni al-Hadīth dalam Wacana Studi Hadīth. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v2i2.29>
- Briando, B., & Purnomo, A. S. (2019). ETIKA PROFETIK BAGI PENGELOLA KEUANGAN NEGARA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10, 342–364.
- Fajar, B. (2019). Etika Profetik Kuntowijoyo. *Society*, 2(1), 1–19.
- Hardiono. (2020). Sumber Etika Dalam Islam. *Jurnal Al Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat*, 12, 29–30.
- Istianah, I. (2020). ERA DISRUPSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN HADIS DI MEDIA SOSIAL. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 6(1), 89–102. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v6i1.6861>
- Jalalludin, M. (2020). Nilai profetik dalam kumpulan cerpen Pelajaran Pertama Bagi Calon Politisi Karya Kuntowijoyo sebagai bentuk ekspresi pendidikan karakter di masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/.v4i1.3694>
- (@kartunmuslimahid_) • Foto dan video Instagram. (n.d.). Retrieved June 5, 2023, from https://www.instagram.com/kartunmuslimahid_/

- Kuntowijoyo. (2001). *Muslim Tanpa Masjid: Esai-esai agama, budaya dan politik dalam bingkai strukturalism transendental*. Mizan.
- Kuntowijoyo. (2013). *Maklumat Sastra Profetik: Kaidah Etika dan Struktur Sastra*. Multi Presindo.
- Kuntowijoyo, K. (1998). Agama dan Kohesi Sosial. *Humaniora*, 9, Article 9. <https://doi.org/10.22146/jh.2048>
- Kuntowijoyo, K. (2003). Lari dari Kenyataan: Raj, Priyayi, dan Wong Cilik Biasa di Kasunanan Surakarta, 1900-1915. *Humaniora*, 15(2), 200–211. <https://doi.org/10.22146/jh.v15i2.788>
- Kuntowijoyo, P. D. (2005). *Pengantar ilmu sejarah*. Bentang Pustaka.
- Kuntowijoyo, Priyono, & Raharjo, D. (2008). *Paradigma Islam: Interpretasi untuk aksi* (Baru). Mizan. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000794280865280>
- Liddini, L., Prabandani, A. S. W., & Nadhiroh, W. (2022). The Concept of Justice in The Qur'an and Hadith (Study of Quraish Shihab's Interpretation QS. An-Nisa: 135 on Youtube). *AQWAL Journal of Qur'an and Hadis Studies*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.28918/aqwal.v3i2.6145>
- Mas'udi. (2015). Membangun Moral Profetik Mencetak Konselor Idaman. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6, 212–213.
- Misbakhuddin, A. D. (2021). Metode Syarah Hadis di Media Sosial: Analisis Grup Whatsapp Just One Day One Hadith (Jodoh). *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, 2(1), Article 1.
- Muhsin, M. (2015). Memahami Hadis Nabi dalam Konteks Kekinian: Studi Living-Hadis. *Holistic Al-Hadis*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32678/holistic.v1i1.880>
- Mulia, M. (2018). ISLAM DAN TRANSFORMASI SOSIAL DALAM PERSPEKTIF KUNTOWIJOYO. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science*, 3(2), Article 2.
- Nadia, Z. N. (2017). Perilaku Keagamaan Komunitas Muslim (Pemahaman Hadis dalam NU dan Salafi Wahabi di Indonesia). *Jurnal Living Hadis*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1327>
- Nuryana, Z. (2019). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *TAMADDUN*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>
- Rifqi, M. J. (2020). Perkembangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pengadilan Agama. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v7i1.13935>
- Rosa, A., Ritonga, M., & Nasrul, W. (2020). PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI. *JURNAL ISLAMIKA*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.37859/jsi.v3i2.2136>
- Saefudin, M. W., Raharusun, A. S., & Rodliyana, M. D. (2022). Konten Hadis di Media Sosial: Studi Content Analysis dalam Jejaring Sosial pada Akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah_path. *Jurnal*

- Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.15575/jpiu.13580>
- Sumadi, E. (2016). DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 173–190. <http://dx.doi.org/10.21043/at-tabsyir.v1i2.2912>.
- Tafonao, T., Gulo, Y., Situmeang, T. M., & Ditakristi, A. H. V. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen pada Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4847–4859. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2645>
- Zulheri. (2012). *Ilmu Sosial Profetik (Tela'ah Pemikiran Kuntowijoyo)*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.